

# PENGARUH PENDEKATAN KOMUNIKATIF DAN METODE SAM'YAH SYAFAWIYAH TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

Oktavia Ratnaningtyas  
Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia  
[oktaviaratnaningtyas@iaibafa.ac.id](mailto:oktaviaratnaningtyas@iaibafa.ac.id)

**Abstract:** This research was motivated by the weakness of Arabic speaking skills of class VIII students of MTs Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang. So to improve speaking skills I tried to use a communicative approach and the sam'yah syafawiyah method. Referring to the above background, this paper focuses on the effect of a communicative approach on the level of Arabic speaking skills of class VIII students of MTs Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang, and the effect of the sam'yah syafawiyah method on the level of Arabic speaking skills of students of class VIII MTs Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang and the effect of the communicative approach and the sam'yah syafawiyah method on the level of Arabic speaking skills of eighth grade students of MTs Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang.

To answer the formulation of the first and second problems, the researcher used a regression formula. The third formulation of the researchers used the multiple regression

formula by using a questionnaire and then the calculation using SPSS V.16. This research was conducted by taking a sample of 48 students. This type of research is correlation research with a quantitative approach.

The results of the study stated that the results of the partial test regression analysis showed: 1) there was a significant effect in the application of a communicative approach to the Arabic speaking ability of students at Mts Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang which was proven by the presence of  $T \text{ count} = 2,245 > T \text{ table} = 2,012$ . 2) And there is a significant effect in the Sam'iyah Syafawiyah Method on the Arabic speaking ability of students at Mts Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang which is proven by  $T \text{ count} = 2,969 > T \text{ table} = 2,012$ . 3) there is a significant influence in the application of the communicative approach and the sam'iyah syafawiyah method on the Arabic speaking ability of students at Mts Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang which is proven by the results of the multiple linear regression equation simultaneous test, with the results of the analysis of the calculated  $F = 6.709 > F \text{ table} = 2.83$  and the probability value is  $0.03 < 0.05$ . Which means, that the application of a communicative approach and the sam'iyah syafawiyah method makes it easier for students to improve students' Arabic speaking skills at Mts Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang.

**Keywords:** Communicative Approach, Sam'iyah Syafawiyah Method, Arabic Speaking Skills

## PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab secara konvensional mengutamakan empat kemampuan/keterampilan. Keempat keterampilan tersebut adalah, *pertama*, keterampilan menyimak/mendengar (*Al-Istima'*) untuk memahami bahasa yang di gunakan secara lisan, *kedua*, keterampilan berbicara (*Al-kalam*) untuk mengungkapkan diri secara lisan, keterampilan membaca (*Al-Qira'ah*) untuk memahami bahasa yang di ungkapkan secara tertulis dan *keempat*,

keterampilan menulis (*Al-Kitabah*) untuk mengungkapkan diri secara tertulis.<sup>1</sup>

Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam proses pengajaran bahasa Arab hendaknya setiap guru memberikan porsi dan perhatian yang sama terhadap seluruh keterampilan tersebut, agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa adalah aspek keterampilan berbicara atau dengan kata lain menggunakan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga tujuan pembelajaran bahasa tidak hanya agar dapat mengerti, mengingat apa yang dibaca dan didengar tetapi juga untuk memperoleh keahlian berbicara dan dapat mengungkapkan ide, gagasan dan fikirannya dengan bahasa, sehingga bahasa juga mempunyai peranan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Madrasah merupakan lembaga-lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengajaran agama Islam dan bahasa Arab. Upaya pengembangan bahasa Arab dilakukan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan metode pembelajaran. Dan pada kenyataannya dunia pendidikan saat ini masih diselimuti aneka problematika, yang belum tertuntaskan dari masa ke masa, diantaranya dalam hal penerapan pendekatan dan metode pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pengajaran bahasa Arab umumnya dan keterampilan berbicara pada khususnya adalah pendekatan komunikatif yang dalam bahasa Arab di sebut *al-madkhal al-ittishali*. Menurut para pemerhati bahasa, pendekatan ini telah melakukan terobosan baru yang strategis di bidang pembelajaran bahasa kedua, dan di anggap sebagai pendekatan yang integral dan memiliki ciri-ciri yang pasti. Hal ini karena pendekatan tersebut merupakan perpaduan strategi-strategi yang bertumpu pada satu tujuan tertentu yang pasti, yaitu melatih murid menggunakan bahasa secara langsung (spontanitas) dan kreatif, di samping penguasaan tata bahasa. Dengan demikian, prinsip-prinsip pendekatan ini mendorong murid untuk berani menggunakan bahasa Arab.<sup>2</sup>

Adapun metode sam'iyah syafawiyah didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan

---

<sup>1</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 62

<sup>2</sup>Abd. Wahab Rosyidi, *Memahami Konsoep Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), 38

bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya.<sup>3</sup> Metode Sam'iyah Syafawiyah ini termasuk metode terbaik yang menggambarkan pendekatan aliran *aural-oral approach*. Metode ini mencerminkan pertemuan antara teori aliran *behaviorisme* dalam psikologi dan teori struktural dalam linguistik.<sup>4</sup>

Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu di dasari oleh kemampuan mendengar, kemampuan mengucapkan dan penguasaan kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud fikirannya. Oleh karena itu dapat di katakan, bahwa latihan berbicara itu merupakan kelanjutan dari latihan menyimak yang di dalam kegiatannya juga terdapat latihan mengucapkan.

Madrasah Tsanawiyah Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang merupakan sekolah formal yang mendukung pembelajaran bahasa, khususnya berbahasa Arab. Dan wujud konkrit dari padanya adalah melakukan latihan komunikasi sehari-hari langsung menggunakan bahasa arab di dalam kelas. Dan untuk memaksimalkan hasil tersebut maka madrasah ini menggunakan pendekatan komunikatif serta metode sam'iyah syafawiyah dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab terkhusus aspek keterampilan berbicara.

Berdasarkan data teoritik dan empirik di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan mencari ada atau tidak “Pengaruh Pendekatan Komunikatif dan Metode Sam'iyah Syafawiyah Terhadap Tingkat Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang”.

## 2. FOKUS PEMBAHASAN

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tulisan ini difokuskan pada pengaruh pendekatan komunikatif terhadap tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang, dan pengaruh metode sam'iyah syafawiyah terhadap tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang serta pengaruh pendekatan komunikatif dan metode sam'iyah syafawiyah terhadap

---

<sup>3</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Msykat, 2005), 46

<sup>4</sup> Abdul Aziz bin Ibrahim El- Ushaili, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), 53

tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang.

## KAJIAN TEORI

### Pendekatan Komunikatif

Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa, dan belajar mengajar bahasa.<sup>5</sup> Pendekatan yang cukup populer dalam pengajaran bahasa adalah pendekatan komunikatif, pendekatan ini lahir akibat adanya ketidakpuasan para praktisi atau pengajar bahasa atau hasil yang dicapai oleh metode tatabahasa-terjemahan, yang hanya mengutamakan penguasaan kaidah tata bahasa, mengesampingkan kemampuan berkomunikasi sebagai bentuk akhir yang diharapkan dari belajar bahasa.<sup>6</sup>

Belajar bahasa berdasarkan pendekatan ini juga berarti belajar memperoleh konsep-konsep kebahasaan dan cara mengekspresikannya. Karena itu setidaknya ada empat kompetensi komunikatif yang harus menjadi orientasi pembelajaran bahasa, termasuk Arab. *Pertama* kompetensi Gramatikal, yaitu kemampuan siswa untuk mengetahui sistem bahasa dan mampu menggunakannya. *Kedua*, kompetensi sosio linguistik, yaitu kemampuan individu untuk memahami konteks sosial di mana komunikasi dengan bahasa itu terjadi. *Ketiga*, kompetensi analisis wacana, yaitu kemampuan individu menganalisis bentuk-bentuk percakapan melalui pemahaman struktur kalimat, hubungan unsur-unsurnya, cara pengungkapan makna dan hubungan teks secara keseluruhan. *Keempat*, kompetensi strategis, yaitu kemampuan individu memilih teknik dan strategi yang sesuai untuk memulai dan mengakhiri pembicaraan, mempertahankan perhatian pihak lain terhadap pembicaraannya, dan strategi tepat lainnya dalam rangka menuntaskan proses komunikasinya.<sup>7</sup>

### Metode Sam'iyah Syafawiyah

Metode adalah segala sesuatu yang termuat dalam setiap proses pembelajaran atau juga dapat diartikan sebagai sebuah sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, dan penyajian materi.<sup>8</sup> Metode Sam'iyah

<sup>5</sup>Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), 6

<sup>6</sup>Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *strategi pembelajaran bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 55

<sup>7</sup>Muhbib Abdul Wahab, *epistemologi dan metodologi pembelajaran bahasa Arab*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008), 139

<sup>8</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 158

Syafawiyah adalah metode bahasa dengar yang bertujuan untuk menguasai kemahiran mendengarkan (*istima'*) sehingga memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.<sup>9</sup>

Metode ini memanfaatkan *Aural Oral Approach*. *Aural Oral Approach* (metode Aural Oral) bersifat aural, yakni menimbulkan daya tangkap pelajar terhadap bahasa yang didengarnya dari ucapan orang lain dan memahami maksudnya. Sifat oral mengandung makna adanya kegiatan agar pelajar dapat menggunakan bahasa secara lisan dalam pergaulan yang menggunakan bahasa Arab. Dengan perkataan lain, *Aural Oral Approach* ini melalui pengajaran bahasa dengan mengajarkan kemahiran menyimak atau mendengarkan bunyi bahasa dalam kata atau kalimat, dan melatih pengucapannya sebelum pelajaran membaca dan menulis dilakukan.<sup>10</sup>

### **Keterampilan Berbicara**

Yang dimaksud dengan berbicara adalah mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar. Menurut pakar bahasa itu keterampilan berbicara dapat terwujud setelah keterampilan menyimak dan mengucapkan kosa kata bahasa Arab.<sup>11</sup>

Berbicara juga merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicara didalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah yakni antara pembicara dan pendengar secara timbal balik. Dengan demikian latihan bicara harus didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan dan penguasaan relatif terhadap kosa kata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan gagasan dan pikirannya.

Adapun tujuan dari keterampilan atau kemahiran berbicara adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- b. Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- c. Membiasakan murid memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

---

<sup>9</sup> H. Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), 105

<sup>10</sup> *Ibid*, 84

<sup>11</sup> Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), 62

<sup>12</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 99-100.



sampel.<sup>15</sup> Untuk penarikan sampel itu pada dasarnya harus mewakili (representatif) atau menggambarkan seluruh populasi.

Sebagaimana menurut *Subarsimi Arikunto* menyatakan bahwa batas ukuran kecil besarnya sampel adalah 30. Tiga puluh atau kurang dikatakan sampel kecil, sedangkan tiga puluh atau lebih dikatakan sampel besar. Dan jika anggota subjek dalam populasi berkisar 100 sampai 150 orang dan dalam pengumpulan datanya menggunakan angket, maka seluruh subjek tersebut dapat diambil sebagai sampel seluruhnya. Sedangkan jika subjek dalam populasi terdiri lebih dari 150, maka sampel yang digunakan sekitar 25% - 30% nya saja.<sup>16</sup>

Jumlah responden Penelitian ini adalah 48 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi harus dijadikan sebagai sampel. Sehingga Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sampel populasi.

### Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data instrumen pada penelitian ini menggunakan alat bantu angket (*questionnaire*), yaitu kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis.<sup>17</sup> Angket disini bersifat tertutup karena angket ini disajikan dengan berbagai pertanyaan yang terdiri dari berbagai jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, sehingga responden tinggal memberikan tanda centang atau silang pada kolom atau tempat yang sesuai dengan jawaban responden.<sup>18</sup>

Adapun susunan instrument penelitian dari variabel dan jabarannya yang menjadikan berbagai indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Rincian Variabel**

Variabel	Sub variabel	Indikator
Pendekatan komunikatif	- Dapat berdialog dengan guru dan siswa yang lain dengan menggunakan bahasa Arab	- Pembelajaran dimulai dengan penyajian dialog singkat atau menggunakan dialog mini.
		- Kemudian dilanjutkan dengan praktek lisan (pengulangan) setiap ucapan bagian dialog yang disajikan pada hari itu.

<sup>15</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 54

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009), 95

<sup>17</sup>*Ibid*, 101

<sup>18</sup>*Ibid*, 103

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menjawab pertanyaan - pertanyaan yang di ajukan oleh guru bahasa Arab</li> <li>- Dapat menelaah dan mengkaji ekspresi komunikatif</li> <li>- Dapat menyalin dialog-dialog dalam bentuk teks</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelajaran dikembangkan dengan pengajuan pertanyaan dan jawaban-jawaban tetap berdasarkan topic-topik dialog dan situasi yang ada.</li> <li>- Guru dan murid menelaah dan mengkaji salah satu ekspresi komunikatif dasar dalam dialog itu atau salah satu struktur yang menunjukkan fungsi tersebut.</li> <li>- Kegiatan-kegiatan produksi lisan bergerak maju dari kegiatan terpimpin menuju kegiatan komunikasi yang lebih bebas.</li> <li>- Setelah latihan kegiatan latihan lisan, siswa menyalin dialog-dialog dalam bentuk teks.</li> <li>- Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan pekerjaan rumah.</li> <li>- Evaluasi pembelajaran hanya dalam bentuk pertanyaan lisan.</li> </ul>
<p>Metode Sam'iyah Syafawiyah</p>	<p>Banyak mendengar ucapan atau kata-kata berbahasa Arab baik melalui orang disekitar maupun media audio</p> <p>Partisipasi aktif siswa</p> <p>Pembiasaan pengucapan berulang-ulang terhadap bunyi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membacakan materi pelajaran</li> <li>- Guru memperdengarkan ucapan bahasa Arab melalui kaset/ video/ labotorium bahasa</li> <li>- Siswa ( pelajar ) harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca, dan akhirnya menulis</li> <li>- Siswa ( pelajar ) harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca, dan akhirnya menulis</li> <li>- Memberikan tugas hafalan pada siswa</li> <li>- Mengadakan hiwar atau percakapan dalam kelas</li> </ul>

	atau ucapan bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa terus mengulang-ulang materi yang telah diajarkan</li> <li>- Siswa terus sering mendengarkan kalimat-kalimat berbahasa Arab dan kemudian belajar untuk menulisnya dari hasil yang telah didengarkan baik dari guru maupun video/kaset</li> </ul>
	Seringnya latihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan secara cermat</li> <li>- Memberi tugas seperti : pengulangan kata, menyempurnakan kalimat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berbahasa arab melalui kaset atau video, mendengarkan video/ kaset berbahasa arab yang kemudian ditulis dari apa yang didengar</li> </ul>
Keterampilan Berbicara	Siswa berbicara banyak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa banyak berbicara dengan menggunakan bahasa arab</li> </ul>
	Partisipasi aktif dari siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bertanya kepada guru dengan bahasa arab</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menjawab pertanyaan guru dengan bahasa arab</li> <li>- Siswa menanggapi materi yang diajarkan dengan bahasa arab</li> </ul>
	Memiliki motivasi tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa disiplin dalam pembelajaran bahasa arab</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mematuhi apa yang diperintahkan guru</li> </ul>
	Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menggunakan kosakata yang diberikan dalam berbicara bahasa arab</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berinteraksi dengan guru atau siswa dengan bahasa arab</li> </ul>		

Dari berbagai indikator diatas dijadikan sebagai bahan dasar pertanyaan pada angket yang diberikan kepada responden. Angket yang dijadikan sebagai pengumpulan data menggunakan skala *likert*. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Skala *likert* yang digunakan dalam angket ini berbentuk pilihan ganda yang memiliki skor yang telah ditentukan juga oleh peneliti.

Dalam instrument penelitian ini, digunakan angket *Favorable* dan *Unfavorable* untuk mengukur pertanyaan, dengan nilai adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

**Tabel 1.2 Pedoman nilai**

Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

- a. Angket tertutup
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Teknik analisis data menggunakan bantuan software statistik yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.

- a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

- b. Uji Persyaratan Analisis

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 93

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

c. Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dan mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan uji t. Persamaan analisis sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau signifikan  $\leq 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- b)  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , atau signifikan  $> 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel terikat (Y) menggunakan uji F. Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- a) Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau signifikan  $F \leq 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- b) Nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , atau signifikan  $F > 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah menggambarkan keadaan variable-variabel penelitian dalam lapangan yang realistis. Pendekatan komunikatif dan Metode Sam'iyah Syafawiyah di MTs Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

## Pengujian Prasyarat Analisis

### a. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji asumsi klasik ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan / pengaruh antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien ( $r$ ). Untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas, dapat melihat nilai *tolerance* ( $a$ ) dan *variance inflation factor* (VIF). Jika menggunakan *tolerance* 10% atau 0,10 maka  $VIF = 10$ . Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika  $a$  hitung  $< a$  dan  $VIF$  hitung  $> VIF$  dan sebaliknya.

Tabel 2.1  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	X1	.999	1.001
	X2	.999	1.001

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besar VIF hitung antara ( $VIF X_1 = 1,001$  dan  $VIF X_2 = 1,001$ )  $< VIF = 10$  dan semua *tolerance* variabel bebas ( $X_1 = 0,999 = 99\%$ ,  $X_2 = 0,999 = 99\%$ ) semuanya di atas 10%, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

### b. Uji Autokorelasi

Persamaa regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai Dw di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +$

Tabel 2.2

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. error Of the Estimate	Durbin-watson
1	.479	.230	.195	2.45112	1.959

Dari tabel diatas, ditemukan Durbin-watson test = 1,959 dan DW hitung terletak diantara -2 dan +2, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	24,2963	30,9436	26,9792	1,30970	48
Std. Predicted Value	-2,048	3,027	,000	1,000	48
Standard Error of Predicted Value	,358	1,392	,584	,187	48
Adjusted Predicted Value	23,8668	30,3108	26,9514	1,26767	48
Residual	-7,28163	4,05645	,00000	2,39840	48
Std. Residual	-2,971	1,655	,000	,978	48
Stud. Residual	-3,174	2,011	,005	1,026	48
Deleted Residual	-8,31080	5,98740	,02781	2,64892	48
Stud. Deleted Residual	-3,562	2,084	-,003	1,064	48
Mahal. Distance	,024	14,178	1,958	2,276	48
Cook's Distance	,000	,641	,038	,113	48
Centered Leverage Value	,001	,302	,042	,048	48

a. Dependent Variable: y

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan yang observasi yang lain. Dikatakan terjadi heteroskedastisitas, jika residualnya mempunyai varians yang sama. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas dan heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

Tabel 2.3  
 Hasil uji heteroskedastisitas pada residual varians

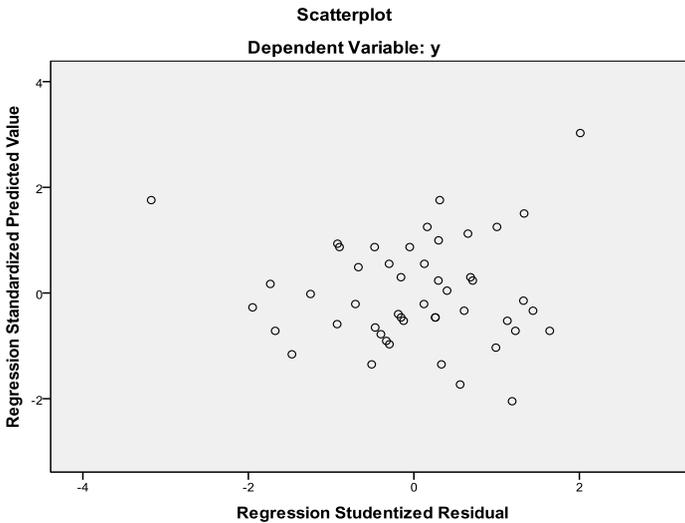
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	24,2963	30,9436	26,9792	1,30970	48
Std. Predicted Value	-2,048	3,027	,000	1,000	48
Standard Error of Predicted Value	,358	1,392	,584	,187	48
Adjusted Predicted Value	23,8668	30,3108	26,9514	1,26767	48
Residual	-7,28163	4,05645	,00000	2,39840	48
Std. Residual	-2,971	1,655	,000	,978	48
Stud. Residual	-3,174	2,011	,005	1,026	48
Deleted Residual	-8,31080	5,98740	,02781	2,64892	48
Stud. Deleted Residual	-3,562	2,084	-,003	1,064	48
Mahal. Distance	,024	14,178	1,958	2,276	48
Cook's Distance	,000	,641	,038	,113	48
Centered Leverage Value	,001	,302	,042	,048	48

a. Dependent Variable: y

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai residualnya mempunyai varians yang sama dan cenderung lebih seragam dan tidak bervariasi karena selisihnya kecil, maka variabel bebas ini mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 1.1**  
**Hasil uji heteroskedastisitas pada scatterplot**

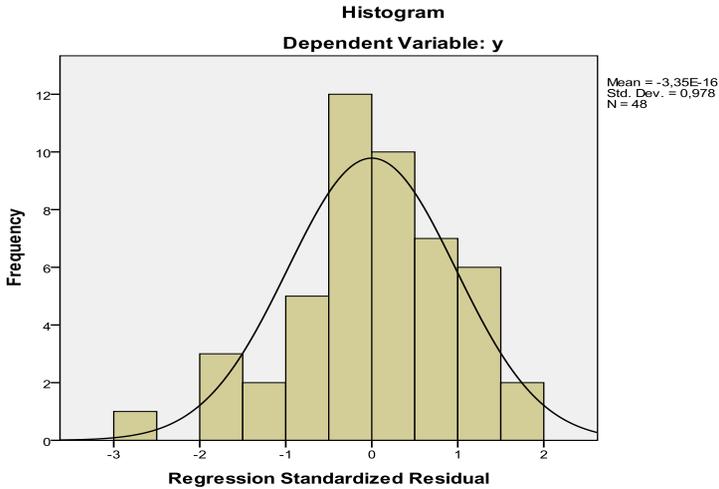


Dari gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID memperlihatkan menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka kesimpulanya variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas

d. Uji Normalitas

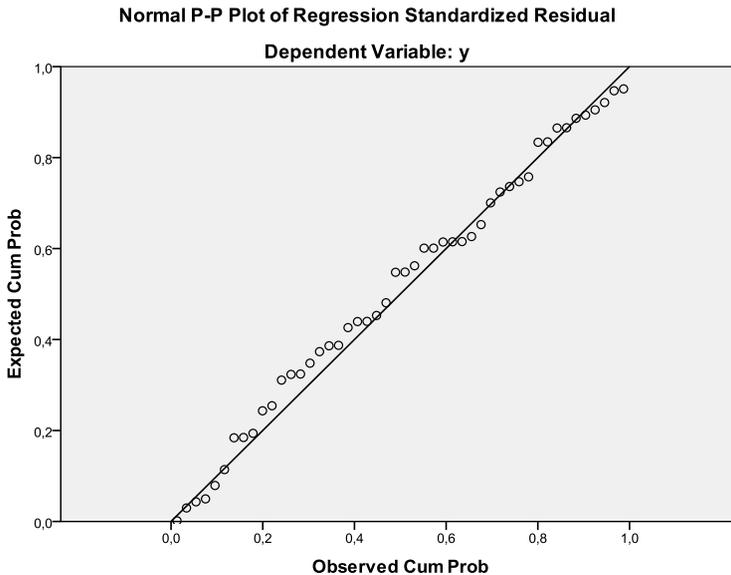
Uji asumsi ini menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik, jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

**Gambar 1.2**  
Hasil Uji Normalitas pada grafik Histogram



**Gambar 1.3**  
Uji

Normalitas pada Scatterplots



Dari gambar 1.1 dan 1.2 diatas dijelaskan bahwa hasil grafik histogram, didapatkan garis kurva normal, berarti data yang diteliti berdistribusi normal. Demikian juga dari normal probability plot, menunjukkan berdistribui normal karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

## Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 48 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Agustus 2018.

### a) Uji Regresi Sederhana

#### Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,427	5,131		1,642	,107
x1	,332	,148	,294	2,245	,030
x2	,415	,140	,389	2,969	,005

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan data tabel diatas maka bentuk persamaan regresinya dapat dirumuskan  $Y = a + bX$ . Adapun hipotesis masing-masing prediktor adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh variabel pendekatan komunikatif ( $X_1$ ) terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab ( $Y$ ).  $Y = 8,427 + 332X_1$ , maka nilai koefisien regresi pendekatan komunikatif signifikan, maka terdapat pengaruh yang signifikan dalam pendekatan komunikatif terhadap tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang.
- 2) Pengaruh variabel metode sam'iyah syafawiyah ( $X_2$ ) terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab ( $Y$ ).  $Y = 8,427 + 415X_2$ , maka nilai koefisien regresi metode sam'iyah syafawiyah signifikan, maka terdapat pengaruh yang signifikan dalam Metode sam'iyah syafawiyah terhadap tingkat keterampilan berbicara bahasa arab siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang.

### b) Uji Regresi Berganda

Uji F untuk variabel pendekatan komunikatif ( $X_1$ ) dan metode sam'iyah syafawiyah ( $X_2$ ) secara simultan terhadap tingkat keterampilan berbicara bahasa arab siswa MTs Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang ( $Y$ ) dapat dipaparkan pada tabel berikut:

## Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80,619	2	40,310	6,709	,003 <sup>a</sup>
Residual	270,360	45	6,008		
Total	350,979	47			

a. Predictors: (Constant), x<sub>2</sub>, x<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan data tabel diatas maka bentuk persamaan regresinya dapat dirumuskan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti nilai koefisien regresi pendekatan komunikatif ( $X_1$ ) dan metode sam'iyah syafawiyah ( $X_2$ ) signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab ( $Y$ ) siswa MTs Miftahur Rosyidin Banjardowo Jombang.

## PENUTUP

Berdasar pada hasil paparan data dan analisis temuan yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan komunikatif berpengaruh positif terhadap tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Hal ini dibuktikan dengan sejalanannya teori dan hasil penghitungan uji parsial tentang penerapan pendekatan komunikatif dengan nilai koefisien regresi sebesar  $t_{hitung} = 2,245 > t_{tabel} = 2,012$ .
2. Metode sam'iyah syafawiyah berpengaruh positif terhadap tingkat keterampilan berbicara bahasa arab siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan uji parsial dengan nilai  $t_{hitung} = 2,969 > t_{tabel} = 2,012$
3. Pendekatan komunikatif dan metode sam'iyah syafawiyah berpengaruh positif terhadap tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penghitungan uji simultan dengan nilai koefisien regresi sebesar  $F_{hitung} = 6,709 > F_{tabel}$  sebesar 2,83.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. (Malang; Hilal, 2010)  
 Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. RinekaCipta. 2009)

- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Msykat, 2005)
- El- Ushaili, Abdul Aziz bin Ibrahim. *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009)
- Izzan, H. Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Humaniora, 2009)
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012)
- Rosyidi , Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Malang Press, 2009)
- Rosyidi, Abd. Wahab. *Memahami Konsoep Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2003)
- Sunendar, Iskandarwassid & dadang. *strategi pembelajaran bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Wahab, Muhibb abdul. *epistemologi dan metodologi pembelajaran bahasa Arab*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008)
- Zaenuddin, Radliyah. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005)